

BAB I

PENDAHULUAN

PENDAHULUAN

Laporan keuangan organisasi merupakan bentuk spesifik dari kinerja organisasi. Kepatuhan terhadap standar dan aturan akuntansi yang berlaku dalam penyusunan laporan ini tidak cukup untuk memberikan gambaran atau informasi yang jelas, akurat dan tepat kepada para pengguna laporan keuangan. Laporan keuangan akan menjadi tidak ada artinya jika hanya sedikit yang dapat memahami signifikansi dari angka-angka yang disajikan (Purnamasari, 2019). Organisasi harus memberikan informasi tambahan untuk meyakinkan dan mengkomunikasikan status organisasi. Secara istilahnya pengungkapan adalah tahap terakhir dalam mekanisme akuntansi, yakni penyampaian informasi berbentuk laporan keuangan secara lengkap (Hardiyaanti dan Murnianto, 2020).

Adanya risiko dalam semua aktivitas bisnis berarti organisasi harus mampu mengendalikan dan memberikan solusi manajemen risiko. Kemampuan untuk mengelola dan mengendalikan risiko untuk kelangsungan hidup dan perkembangan bisnis sangatlah penting. Untuk meminimalkan risiko yang muncul, banyak organisasi dan organisasi bisnis yang mulai menggunakan manajemen risiko. Organisasi bisnis mulai menyadari terjadinya risiko, berusaha untuk dapat mengantisipasi atau mencari solusi agar risiko dapat diatasi dengan manajemen risiko (Nursalim, 2022). Kepemilikan publik, kepemilikan komite audit, reputasi auditor, leverage, dan ukuran organisasi ialah cara untuk mengantisipasi atau mengurangi risiko bisnis. Dengan demikian, kualitas informasi keuangan organisasi juga meningkat karena informasi yang diberikan mungkin mengandung informasi yang berkaitan dengan risiko.

Kepemilikan umum adalah kepentingan yang dimiliki oleh masyarakat atau umum. Perbedaan ukuran saham yang dimiliki publik dapat mempengaruhi kecukupan pengungkapan informasi oleh organisasi. Jika ukuran saham yang dimiliki oleh publik semakin besar, maka ancaman untuk organisasi akan semakin besar pula, sehingga organisasi harus memberikan informasi yang dimuat dalam laporan tahunan dan keuangannya termasuk informasi mengenai manajemen risiko (Hermanto, 2019). Pembentukan komite audit bertujuan untuk membantu Dewan dalam melakukan tugas dan tanggung jawab Dewan. Struktur organisasi organisasi ialah konsep yang dibuat untuk meningkatkan kinerja suatu organisasi melalui pemantauan rutin atas operasinya dan memastikan akuntabilitas manajemen. Struktur organisasi harus mencakup komite audit yang dapat membantu dewan dan direksi dalam memenuhi tugas, kewajiban dan tanggung jawab tersebut (Putri, 2018).

Auditor ialah orang yang bertanggung jawab untuk mengaudit berbagai laporan keuangan dan operasi organisasi, agensi, atau organisasi. Menjalankan kepercayaan publik dan reputasi yang baik untuk auditor maupun untuk KAP dimana auditor bekerja untuk memberikan pendapatnya sesuai dengan keadaan organisasi yang sebenarnya adalah kewajiban dari seorang auditor. Klien berpikir bahwa auditor di KAP besar dengan KAP internasional lebih unggul karena memiliki karakteristik sehubungan dengan kualitas, seperti pelatihan auditor, akreditasi internasional, dan peer-review. Peningkatan kualitas audit juga akan meningkatkan nilai CAP,

yang akan mempengaruhi keputusan klien tentang CAP (Andityas dan Murlani, 2022).

Leverage adalah jumlah modal yang harus digunakan perusahaan untuk menutupi biaya tetapnya, dengan kata lain leverage ialah hutang yang membiayai ukuran jumlah aset. Tingkat utang melalui penelitian ini ditimbang dengan cara mengukur total utang dimana digunakan badan usaha atau PT. untuk membiayai asetnya, dan perhitungan rasio utang didasarkan pada total utang dibagi total aset organisasi. Semakin tinggi tingkat hutang organisasi, semakin luas eksposur organisasi terhadap risiko. Memang, semakin tinggi tingkat hutang organisasi, semakin tinggi pula risikonya. Oleh karena itu, kreditur membutuhkan keterbukaan dalam pelaporan keuangan dan akuntabilitas dalam menggunakan dana pinjaman sebagai jumlah pembayaran kembali. (Gunawan, 2021). Ukuran organisasi ialah suatu variabel yang mengilustrasikan besar kecilnya suatu organisasi berdasar kepada beberapa kondisi, seperti jumlah aset, ukuran jurnal, harga pasar, saham, jumlah pendapatan, jumlah modal dan faktor lainnya. Jika ukuran bisnis semakin besar, maka akan semakin besar jumlah pemangku kepentingan yang terlibat dalam bisnis. Banyaknya pemangku kepentingan dalam organisasi menciptakan banyak informasi yang mesti diutarakan kepada para pemangku kepentingan tersebut. Dampak dari meningkatnya jumlah dan cakupan informasi yang dikemukakan artinya informasi harus diberikan lebih lengkap & akurat sebagai bentuk dari tanggung jawab organisasi terhadap pihak yang memerlukan informasi (Listiani, dkk 2020).

Berlandaskan dengan permasalahan yang muncul dalam organisasi, peneliti kemudian melangsungkan penelitian yang berjudul “**Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Risk Management Disclosure (Studi Kasus Pada Organisasi Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019 – 2021.”**

Kajian Teoritis

Pendapat Franita (2018:15) Harta bersama adalah milik umum (masyarakat). Untuk meningkatkan nilai organisasi diperlukan pembiayaan yang baik melalui pembiayaan ekuitas maupun hutang. Sumber pendanaan eksternal juga diperoleh dari masyarakat (publik).

Pernyataan Suchmanto (2019:37), Aset publik dimiliki oleh investor individu diluar manajemen dan tanpa secara khusus terkait dengan organisasi. Tingkat kepemilikan publik suatu organisasi digambarkan oleh kepemilikan saham publik.

Pendapat Wijayanti (2021:59) Kepemilikan publik adalah sebagian ataupun sejumlah saham milik masyarakat atau suatu komunitas yang tidak mempunyai hubungan istimewa dengan komunitas itu.

Laporan Sudarno (2022:118), adalah indikator pengukuran yang biasanya digunakan untuk mengukur properti publik: Kepemilikan Publik = Jumlah Saham Milik Publik

Jumlah Saham Tersebar

Pendapat Fathar (2022:81) Control Committee dibentuk untuk membantu Komite dan Direksi mengevaluasi kinerja dan hasil satuan pengawasan intern dan audit eksternal yang dibentuk oleh Dewan dan Direksi. Auditor, membuat rekomendasi untuk meningkatkan sistem pengendalian manajemen dan pelaksanaannya, memastikan tersedianya semua informasi tentang hal-hal yang diperbolehkan yang dirasa membutuhkan perhatian dewan dan direksi, serta perintah dari dewan direksi.

Laporan Widarman (2021:119), Membantu tugas direksi organisasi dalam sistem pengendalian internal serta efektivitas fungsi auditor eksternal & internal.

Pendapat Effendi dan Ulhaq (2021:29) Komite Pengendali terdiri dari beberapa anggota dewan organisasi, yang dipilih untuk menjaga independensi auditor administrasi. Komite Audit diukur menggunakan indikator sebagai berikut:

Pemeriksaan

Jumlah orang yang berwenang mewakili x 100%

Pendapat Maryam (2019:103) Leverage berarti penggunaan beberapa aset atau dana oleh organisasi, dalam hal ini organisasi harus membayar biaya tetap atas penggunaan aset atau dana tersebut. Dengan kata lain, sejauh mana organisasi membiayai asetnya dengan hutang.

Laporan Kashmir (2020:81), leverage difungsikan untuk mengilustrasikan kemampuan organisasi dalam penggunaan aset atau dana biaya tetap untuk peningkatan pemasukan/profit empunya organisasi.

Pernyataan Pranaditya dkk (2021:10) Leverage merupakan penggunaan sumber dana yang memiliki beban tetap dengan harapan bahwa akan memperoleh tambahan keuntungan yang lebih besar daripada potensi pengembalian pemegang saham. Rasio leverage adalah DER = total utang

ekuitas x 100%.

Opini Novitasar (2019:17) ukuran organisasi dinyatakan dalam jumlah aset, perputaran dan harga pasar. Jika jumlah asset, pendapatan, dan harga pasar semakin besar, ukuran organisasi pun akan semakin besar pula. Jika property yang dinilai makin besar, yakni aktiva atau kapita yang diinvestasikan akan semakin banyak pula. Jika tingkat sales atau kegiatan jual makin banyak, pergerakan nilai uang yang ditunjukkannya akan membesar atau bergerak signifikan juga. Pada saat yang sama, nilai pasar yang lebih tinggi berarti organisasi menjadi semakin terkenal dimasyarakat.

Laporan Wirdayanti (2018:49), ukuran organisasi dapat menentukan besar kecilnya organisasi. Organisasi besar berusaha menjaga kualitas citranya di mata masyarakat. Oleh karena itu, organisasi besar cenderung melaporkan lebih tepat waktu. Organisasi besar lebih cenderung untuk mengungkapkan lebih banyak informasi dan lebih cepat daripada organisasi kecil.

Pendapat Toni dkk. (2021:33) Ukuran organisasi adalah ukuran organisasi dalam hal nilai ekuitas, nilai penjualan atau aset. Indikator untuk mengukur ukuran organisasi adalah Ln = total aset.

Laporan Hartati (2019:39), reputasi auditor, probabilitas auditor mendapati kesalahan yang tidak disengaja/disengaja didalam laporan keuangan perusahaan manufaktur dan barangkali temuan tersebut dilaporkan dan dimasukkan dalam laporan auditor.

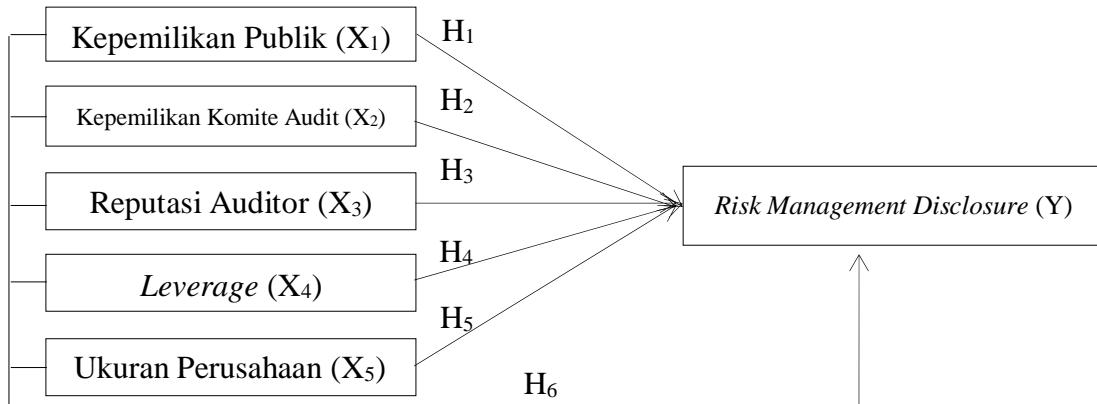
Pendapat utama dan Ferdian (2021:67), reputasi auditor adalah dimana auditor berkewajiban menjaga amanah yang diberikan oleh publik dan menjaga reputasi yang baik untuk auditor sendiri maupun untuk KAP dimana auditor bertindak memberikan pernyataan yang konsisten dengan perubahan keadaan yang setara.

Opini Rosdiana, dkk (2021:49), Reputasi auditor merupakan dimana auditor berkewajiban menjaga amanah yang diberikan oleh publik dan nama baik untuk auditor itu sendiri maupun untuk KAP dimana auditor bekerja untuk memberikan pendapatnya sesuai dengan kondisi organisasi yang sebenarnya. Kelompok auditor yang dimanfaatkan dalam pengujian penelitian ini adalah disebut juga dengan Empat Besar (BigFour) dan (non BigFour).

Istilah Empat Besar (TheBigFour), jasa profesional terbesar di seluruh dunia dalam empat kelompok firma yang memasarkan pelayanan penjaminan/pertanggungan, pelayanan pengauditan, pelayanan perpajakan, dan lain-lain . Berikut persekutuan 4 KAP nasional dengan The Big Four yakni:

1. Persekutuan antara KAP Satrio Bing Eny & Kolega dengan Deloitte Touche Tohmatsu.
2. Persekutuan antara KAP Tanudireja, Wibisana, Rintis & Kolega melawan PriceWaterhouse Coopers (PWC).
3. Persekutuan antara KAP Purwantono, Suherman & Surja dengan Ernst & Young (EY).
4. Persekutuan antara KAP Siddharta Widjaja & Kolega melawan Klynveld, Peat, Marwick, Goerdeler (KPMG).

Kerangka Konseptual



Hipotesis

Hipotesis menurut penelitian ini yaitu:

1. Kepemilikan publik berdampak kepada *risk management disclosure*.
2. Kepemilikan komite audit berdampak kepada *risk of management acknowledgement*.
3. Kemasyhuran pengaudit berdampak kepada *risk of management acknowledgement*.
4. *Leverage* berdampak kepada *risk management disclosure*.
5. Ukuran organisasi berdampak kepada *risk of management acknowledgement*.
6. Kemitraan umum, kemitraan komite audit, kemasyhuran pengaudit , *leverage* dan standarisasi organisasi berdampak kepada *risk of management acknowledgement*.